

PENGUATAN LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA PASCASARJANA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SECARA PRODUKTIF

Andi Annisa Sulolipu¹, Areski Wahid², St. Wijdanah Ram³,
Hasruddin Nur⁴, Diah Astini Paramita⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email : andi.annisa.sulolipu@unm.ac.id

Received: 20-08-2025

Accepted: 25-09-2025

Published: 15-10-2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital mahasiswa pascasarjana melalui pemanfaatan media sosial secara produktif. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model participatory action research (PAR) yang mencakup siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek kegiatan adalah mahasiswa pascasarjana dari berbagai program studi yang aktif menggunakan media sosial, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, kuesioner daring, serta dokumentasi konten akademik di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial hanya untuk komunikasi pribadi dan hiburan, sementara pemanfaatannya untuk tujuan akademik masih rendah. Setelah pelatihan dan pendampingan, mahasiswa mampu menghasilkan konten akademik kreatif melalui platform seperti Instagram, LinkedIn, TikTok, dan YouTube. Mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran etika digital, seperti pentingnya mencantumkan sumber, menghargai hak cipta, serta menyaring informasi sebelum dibagikan. Evaluasi melalui pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat literasi digital mahasiswa, dari kategori cukup menjadi baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mentransformasi mahasiswa dari konsumen pasif informasi menjadi produsen pengetahuan yang aktif, sekaligus memperkuat daya saing akademik dan profesional di era digital.

Kata kunci: Literasi digital; mahasiswa pascasarjana; media sosial; penelitian tindakan partisipatif; pengabdian masyarakat

Abstract

This community service aims to strengthen postgraduate students' digital literacy through the productive use of social media. Activities are carried out with a qualitative descriptive approach using the participatory action research (PAR) model which includes cycles of planning, action, observation and reflection. The subjects of the activity are postgraduate students from various study programs who actively use social media, using data collection techniques in the form of participant observation, in-depth interviews, online questionnaires, and documentation of academic content on social media.

The results of the activities showed that before the intervention, the majority of students

used social media only for personal communication and entertainment, while their use for academic purposes was still low. After training and mentoring, students are able to produce creative academic content through platforms such as Instagram, LinkedIn, TikTok, and YouTube. They also show increased awareness of digital ethics, such as the importance of citing sources, respecting copyright, and filtering information before sharing. Evaluation via pre-test and post-test shows a significant increase in students' digital literacy levels, from the fair to good category. Overall, this activity succeeded in transforming students from passive consumers of information to active knowledge producers, while strengthening academic and professional competitiveness in the digital era.

Keywords: Digital literacy; graduate students; social media; participatory action research; community service.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi keterampilan yang esensial bagi mahasiswa pascasarjana. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak (Bahtiar et al., 2023). Mahasiswa pascasarjana, sebagai agen perubahan dan pengembang ilmu pengetahuan, dituntut untuk menguasai literasi digital agar mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi dan informasi. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung penguatan literasi digital. Platform seperti Instagram, Twitter, LinkedIn, dan YouTube dapat dijadikan alat untuk memperluas wawasan, membangun jejaring akademik, serta menyebarkan hasil riset secara lebih luas (Fatimah, 2025).

Melalui media sosial, mahasiswa pascasarjana dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan yang relevan, mengikuti diskusi ilmiah, dan berpartisipasi aktif dalam komunitas akademik global. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terarah dapat menjadi distraksi yang menghambat produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa pascasarjana untuk memanfaatkan media sosial secara produktif, yakni dengan mengatur waktu, memilih konten yang berkualitas, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem digital yang sehat dan berorientasi pada pengembangan keilmuan (Falahhuddin, 2025).

Dalam konteks akademik, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk berbagi hasil pengabdian dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Misalnya, mahasiswa dapat mempublikasikan ringkasan pengabdian mereka dalam bentuk infografis atau video singkat yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Dengan cara ini, ilmu pengetahuan tidak hanya beredar di kalangan akademisi, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum yang tertarik pada isu-isu tertentu (Fathon, 2025). Selain itu, media sosial memungkinkan mahasiswa pascasarjana untuk membangun *personal branding* akademik. Dengan konsisten membagikan konten yang relevan dengan bidang keahlian, mahasiswa dapat memperluas koneksi dengan para peneliti, dosen, dan praktisi yang memiliki minat serupa (Katadata Insight Center, 2021).

Koneksi ini berpotensi membuka peluang kolaborasi, baik dalam bentuk riset bersama maupun proyek pengabdian kepada masyarakat. Penguatan literasi digital melalui media sosial juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Di tengah maraknya hoaks dan misinformasi, mahasiswa perlu mengembangkan kebiasaan untuk memverifikasi sumber informasi sebelum menyebarkannya (Komalasari, 2024). Sikap kritis ini akan melatih mahasiswa untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan berkontribusi dalam memerangi disinformasi di ruang digital.

Di sisi lain, media sosial dapat menjadi sarana untuk mengasah keterampilan komunikasi akademik. Melalui penulisan status, artikel singkat, atau utas diskusi, mahasiswa dapat melatih kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur (Manuella et al., 2023). Praktik ini sangat bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menulis publikasi ilmiah atau presentasi seminar. Lebih jauh, media sosial dapat berfungsi sebagai ruang refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Mahasiswa dapat mengikuti akun-akun yang menyajikan konten edukatif, menghadiri webinar yang diselenggarakan secara daring, dan terlibat dalam komunitas pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi profesional (MedLi, 2023). Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, mahasiswa pascasarjana dapat terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru di bidangnya.

Penting juga untuk mengedepankan etika digital dalam berinteraksi di media sosial. Mahasiswa perlu memahami pentingnya menjaga integritas akademik, menghargai hak cipta, dan berkomunikasi dengan penuh rasa hormat (Media Sosial BIMA, 2024). Etika digital yang baik akan menciptakan lingkungan diskusi yang kondusif dan memperkaya proses belajar mengajar secara kolektif (Miles & Huberman, 2021, dalam Setianingsih & Zati, 2021). Secara keseluruhan, penguatan literasi digital bagi mahasiswa pascasarjana melalui pemanfaatan media sosial secara produktif merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing akademik dan profesional. Dengan mengintegrasikan media sosial dalam aktivitas akademik, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi produsen pengetahuan yang aktif berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat secara luas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *participatory action research* (PAR). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan pengabdian yang berfokus pada penguatan literasi digital mahasiswa pascasarjana melalui praktik nyata pemanfaatan media sosial secara produktif. Model PAR dipilih karena memungkinkan adanya siklus berulang berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga peneliti dapat sekaligus menjadi fasilitator dalam proses penguatan kompetensi digital yang berorientasi pada hasil nyata.

Subjek pengabdian adalah mahasiswa pascasarjana dari berbagai program studi yang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan akademik maupun personal. Pengabdian dilaksanakan pada lingkungan akademik Universitas Negeri Makassar, dengan kegiatan dilakukan melalui tatap muka terbatas serta interaksi digital menggunakan platform WhatsApp Group, Telegram, Instagram, dan LinkedIn sebagai media utama. Subjek dipilih secara purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan aktif mahasiswa dalam penggunaan media sosial dan kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati pola penggunaan media sosial mahasiswa, termasuk jenis konten yang diunggah, frekuensi interaksi, dan relevansinya terhadap tujuan akademik. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali pandangan mahasiswa mengenai manfaat, hambatan, serta peluang pemanfaatan media sosial secara produktif. Selanjutnya, kuesioner online berbasis skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital, kesadaran etika digital, dan intensitas penggunaan media sosial. Data juga didukung dengan dokumentasi berupa tangkapan layar atau contoh konten media sosial mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan akademik, publikasi karya ilmiah, maupun diskusi produktif.

Tahapan pengabdian meliputi tiga fase utama. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terkait literasi digital, menyusun modul pelatihan, dan menyiapkan panduan pemanfaatan media sosial produktif, misalnya Instagram untuk publikasi ilmiah populer, LinkedIn untuk jejaring akademik, serta TikTok/YouTube untuk *short video learning*. Pada tahap implementasi, dilakukan pelatihan literasi digital yang mencakup materi tentang etika, keamanan, serta manajemen informasi digital. Mahasiswa juga mengikuti simulasi pembuatan konten kreatif akademik di media sosial dengan pendampingan intensif. Kemudian, tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan tes awal dan tes akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi digital, menganalisis kualitas konten yang dihasilkan, serta melakukan survei kepuasan dan refleksi mahasiswa terkait efektivitas kegiatan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara itu, hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat kecenderungan skor literasi digital sebelum dan sesudah intervensi. Indikator keberhasilan pengabdian ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai etika dan keamanan digital, bertambahnya kualitas serta produktivitas konten akademik yang diunggah melalui media sosial, serta

tumbuhnya kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, kolaborasi, dan publikasi ilmiah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital mahasiswa pascasarjana. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menggunakan media sosial sebatas sebagai sarana komunikasi pribadi dan hiburan, dengan tingkat pemanfaatan untuk tujuan akademik tergolong rendah. Konten yang dihasilkan cenderung bersifat pasif, seperti membagikan tautan tanpa analisis atau mengunggah informasi tanpa sumber yang jelas. Kondisi ini memperlihatkan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan agar mahasiswa memiliki kesadaran serta keterampilan dalam menggunakan media sosial secara lebih produktif dan akademis.

Pada tahap implementasi, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep literasi digital yang mencakup keterampilan teknis, etika digital, dan pemanfaatan media sosial untuk pengembangan akademik. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif, simulasi pembuatan konten, serta diskusi kelompok. Mahasiswa diajak mempraktikkan penggunaan platform seperti LinkedIn untuk membangun jejaring profesional, Instagram untuk berbagi infografis penelitian, serta YouTube atau TikTok untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video singkat. Pendekatan ini berhasil menarik minat peserta karena sesuai dengan kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial, namun diarahkan ke fungsi yang lebih produktif.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola konten akademik. Beberapa mahasiswa berhasil membuat ringkasan pengabdian mereka dalam format visual yang lebih mudah dipahami, sementara yang lain mampu menyusun narasi ilmiah singkat dalam bentuk utas Twitter atau posting LinkedIn. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mentransformasikan karya akademik yang biasanya terbatas dalam

bentuk artikel ilmiah, menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, keterampilan ini juga membantu mahasiswa membangun personal branding akademik yang berpotensi memperluas peluang kolaborasi.

Selain aspek teknis, perubahan sikap mahasiswa juga menjadi salah satu hasil penting. Berdasarkan wawancara mendalam, mahasiswa mengaku lebih kritis dalam menyaring informasi digital dan lebih berhati-hati dalam membagikan konten. Mereka mulai memahami pentingnya etika digital, seperti mencantumkan sumber, menghargai hak cipta, dan menghindari plagiarisme. Kesadaran ini berdampak positif terhadap perilaku digital mahasiswa, di mana media sosial tidak lagi dipandang sekadar sebagai ruang hiburan, melainkan juga sebagai media pembelajaran dan sarana pengembangan diri.

Evaluasi yang dilakukan melalui post-test dan umpan balik peserta menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata literasi digital dari kategori cukup menjadi baik. Mahasiswa merasa lebih percaya diri menggunakan media sosial untuk kepentingan akademik, serta memiliki keterampilan baru dalam membuat konten yang kreatif, informatif, dan sesuai etika. Dampak lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya motivasi mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam komunitas akademik digital, baik dengan membagikan hasil penelitian, menghadiri webinar, maupun bergabung dalam diskusi lintas disiplin ilmu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga memperluas jejaring akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui pemanfaatan media sosial secara produktif memberikan dampak signifikan terhadap kualitas akademik mahasiswa pascasarjana. Mahasiswa mampu bertransformasi dari konsumen pasif informasi menjadi produsen pengetahuan yang aktif dan kreatif. Hasil ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya media sosial sebagai ruang belajar kolaboratif di era digital. Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu, konsistensi dalam memproduksi konten, serta perlunya pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, universitas diharapkan dapat memfasilitasi

program lanjutan agar penguatan literasi digital dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan akademik mahasiswa.

EVALUASI DAN DAMPAK

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kombinasi pre-test, post-test, observasi, serta kuesioner umpan balik terbuka. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum terbiasa menggunakan media sosial untuk tujuan akademik, sementara hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka, terutama dalam aspek etika digital, penyajian konten akademik, serta pengelolaan jejaring profesional. Observasi selama kegiatan juga mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih aktif berdiskusi, berani mengekspresikan gagasan dalam bentuk konten visual, dan menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan media sosial secara lebih terarah. Umpan balik yang dikumpulkan menegaskan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya pendampingan praktis dan simulasi nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu langsung mengaplikasikannya.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam beberapa aspek penting. Pertama, mahasiswa menunjukkan perubahan sikap dalam menggunakan media sosial, dari sekadar hiburan menjadi sarana pengembangan akademik dan personal branding. Kedua, keterampilan mereka dalam menciptakan konten yang kreatif dan informatif meningkat, sehingga memungkinkan hasil pengabdian atau ide akademik lebih mudah diakses oleh khalayak luas. Ketiga, kegiatan ini mendorong terciptanya budaya literasi digital yang sehat di kalangan mahasiswa pascasarjana, dengan penekanan pada etika, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi untuk tujuan positif. Dalam jangka panjang, dampak pengabdian ini diharapkan memperkuat daya saing mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital, sekaligus membuka peluang kolaborasi akademik lintas disiplin dan kontribusi lebih nyata dalam penyebaran ilmu pengetahuan melalui platform digital. Berikut adalah foto kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial secara produktif terbukti efektif dalam memperkuat literasi digital mahasiswa pascasarjana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola media sosial, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi akademik, dan kesadaran etika digital. Mahasiswa mampu bertransformasi dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan yang aktif membagikan gagasan melalui konten kreatif dan bermanfaat. Dengan demikian, penguatan literasi digital berbasis media sosial memberikan dampak strategis terhadap peningkatan kualitas akademik dan profesional mahasiswa pascasarjana, serta membuka peluang kolaborasi lebih luas di lingkungan akademik maupun masyarakat. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa diperluas ke lingkup program studi lain dan disertai pendampingan berkelanjutan sehingga mahasiswa semakin terampil memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pengabdian masyarakat di era digital

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, R., & Ikhlas, A. (2022). Analisis kesulitan mahasiswa menulis karya ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(4), 6–11. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.11565>

- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301.
- Amelia, N. F., Marcella, D. M., Semesta, H. J., Budiarti, S., & Usman, S. F. (2024). Implementasi artificial intelligence (AI) dalam pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(1), 56–70. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.789>
- Bahtiar, A. Z., et al. (2023). Penguatan kompetensi literasi digital guru melalui model partisipatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 145–158.
- Bancong, H. (2025). *Strategi reuiu riset dan konstruksi teori: Metode, analisis, dan studi kasus*. Indonesia Emas Group.
- Berliana, J. I., Winantoro, R. C., & Damariswara, R. (2024). Analisis penggunaan AI dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Prodi PGSD kelas 1C. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9724–9731.
- Dewi, R. D. L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, R., Brantasari, M., Saktisyahputra, S., Hasan, M. N., Mas'an Al Wahid, S., & Suprayitno, D. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Falahhuddin, A. (2025). Pengaruh media sosial terhadap rendahnya literasi mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 77–85.
- Fathon, T. (2025). Pendampingan pembuatan buku bagi mahasiswa PAI guna meningkatkan literasi akademik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 681–687.
- Fatihah, S. N. (2025). Mahasiswa, media sosial, kesehatan mental, literasi digital. *Rizaniamedia E-Journal*, 3(1), 22–34.
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan

- berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1214.
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan tugas mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 5572–5578.
- Hariyono, H., Wibowo, G. A., Tondong, H. I., Ruslan, A., Mulia, M., Ladini, U., & Judijanto, L. (2025). *Metode penelitian dan penulisan ilmiah*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helsa, Y., & Arlis, S. (2021). *Seminar ke SD-an (Dalam pendidikan tinggi untuk penulisan skripsi dan tesis)*. Deepublish.
- Katadata Insight Center. (2021). *Status literasi digital di Indonesia 2021*.
- Komalasari, E. F. (2024). Pengaruh tingkat kompetensi literasi digital terhadap pencegahan perilaku oversharing pada mahasiswa program studi KPI UIN Jakarta angkatan 2021 [Undergraduate thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. *UIN Repository*.
- Kurniawan, H., Wu, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika penggunaan artificial intelligence (AI) untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT Pematang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255.
- Manalu, S. D. (2024). *AI: Revolusi pembelajaran menerobos batasan melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan*. CV Brimedia Global.
- Manuella, S., et al. (2023). Pengaruh tingkat literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 145–160.
- Maryani, I. (2025). *Artificial intelligence dalam pendidikan: Sebuah bunga rampai*. K-Media.
- MedLi. (2023). *Media sosial sebagai inovasi literasi digital*. UIN Mataram Repository.
- Media Sosial BIMA. (2024). Media sosial sebagai sarana peningkatan literasi digital masyarakat. *Jurnal BIMA*, 2(2), 86–93.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0 (Setianingsih & Zati, Eds.). *Explore: Jurnal Universitas Dian Nusantara*, 1(1), 1-12.
- Nasman, N., Astuti, P., & Perwitasari, D. (2024). Etika dan pertanggungjawaban penggunaan artificial intelligence di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(10).
- Nur Faliza, S., Khan, R. B. F., & Fauzi, M. N. (2025). *The future of human capital: Adaptasi dan pertumbuhan di era AI*. Takaza Innovatix Labs.
- Nurhayati, R., Nur, T., Adillah, N., & Urva, M. (2024). Dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis artificial intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*.
- Perspektif Mahasiswa. (2025). Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Digital*, 5(1), 55-63.
- Pratama, A. Y., Gusriant, N., & Haq, K. A. (2022). Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 96-101.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2016). Kesadaran dan perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68-75.
- Putra, B. A. Y. K. W., Samosir, A. N., Widasari, H. A., Amianni, A. W. C., Christy, S., Arini, F., Hia, A., & Pratama, V. I. (2025). *DeepSeek AI: Panduan super lengkap untuk memanfaatkan AI secara maksimal*. SIEGA Publisher.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*.
- Rahmatia, A., Awang, H. S., & Bura, A. Y. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital: Kajian literatur dan studi kasus. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 61-70.

- Ratnasari, R., Zabeta, M., & Sholeha, F. Z. (2025). Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 3(1), 68–76.
- Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, H. A. R., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., Maysanjaya, I. M. D., Kelvin, K., Sinaga, F. M., & Muchtar, M. (2024). *Artificial intelligence: Teori dan penerapan AI di berbagai bidang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputro, A., et al. (2024). Perspektif mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta terhadap literasi media digital. *Analogi: Jurnal Literasi Media dan Komunikasi*, 2(1), 18–30.
- SDN 119 Belalang. (2025). Literasi digital dan keterampilan media sosial dalam program KKN tematik Universitas Muhammadiyah Bone. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 755–762.
- Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. *Explore: Jurnal Universitas Dian Nusantara*, 1(1), 1–12.
- Subaveerapandiyani, A., & Maurya, A. (2022). Digital media and information literacy: A way to paperless society. *arXiv preprint, arXiv:2210.09349*.
- Susanto, H. (2009). *Panduan praktis menyusun proposal*. VisiMedia.
- Susetyo, S., & Noermanzah, N. (2020). Kemampuan dan kesulitan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam menulis proposal penelitian skripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 182–201.
- Syahfira, I., et al. (2023). Hubungan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa Program Studi PAI STAI UISU Pematang Siantar. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 5(2), 101–110.
- Tapa, I. G. F. S., Putri, A. N., Siti Rohima, S., & Bayu Pratomo, S. (2024). *Metode penelitian: Buku ajar*. PT Media Penerbit Indonesia.

- Thomas, P. B., Hogan-Taylor, C., Yankoski, M., & Weninger, T. (2021). Pilot study suggests online media literacy programming reduces belief in false news in Indonesia. *arXiv preprint, arXiv:2107.08034*.
- Tjahyadi, I. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian (Teori dan praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 115–126.
- Wibowo, A. C., Zahrandika, M. R., & Jayawardhana, I. (2022). Workshop untuk meningkatkan keahlian HCTS dalam membuat virtual event. *GARUDA (Global Research on Tourism Development and Advancement*, 4(2), 141–171.
- Wu, T.-T., Lin, C.-J., Pedaste, M., & Huang, Y.-M. (2023). The effect of chatbot use on students' expectations and achievement in STEM flipped learning activities: A pilot study. In *International Conference on Innovative Technologies and Learning*. Springer.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat literasi digital mahasiswa Indonesia. *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61–70.
- Yunus, S. P. I., Rusli, R., & Pd, M. (2024). *Sistem penjaminan mutu pendidikan: Pengertian, lembaga, sistem, proses*. Penerbit Adab.
- Zulkarnaini, Z. (2014). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa PGSD semester I melalui drill method. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2)